

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS VB
PADA PEMBELAJARAN IPS DENGAN MODEL *ARIAS*
DI SD NEGERI 20 KURAO PAGANG KECAMATAN
NANGGALO

¹Seprinaldi Azis, ¹Muhammad Sahnan, ¹Erwinsyah Satria

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail:seprinaldi.azis@yahoo.com

abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya aktivitas dan siswa pada pembelajaran IPS khususnya pada kelas V-b di SDN 20 Kurao Pagang. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V-b dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengajukan pendapat, Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V-b SDN 20 Kurao Pagang, yang berjumlah 23 orang siswa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas belajar siswa, lembar observasi kegiatan guru dan tes hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa persentase rata-rata aktivitas siswa mengajukan pertanyaan yaitu 47,82% pada siklus I meningkat menjadi 77,82% pada siklus II, serta aktivitas belajar siswa menjawab pertanyaan yaitu 52,17% pada siklus I meningkat menjadi 72,17% pada siklus II, aktivitas belajar siswa mengajukan pendapat yaitu 47,82% pada siklus I meningkat menjadi 77,82% pada siklus II. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui model *ARIAS* di SDN 20 Kurao Pagang dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti menyarankan agar guru dapat menerapkan model *ARIAS* dalam pembelajaran IPS.

Kata kunci : Aktivitas, *ARIAS*, IPS

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS VB
PADA PEMBELAJARAN IPS DENGAN MODEL ARIAS
DI SD NEGERI 20 KURAO PAGANG KECAMATAN
NANGGALO**

¹Seprinaldi Azis, ¹Muhammad Sahnan, ¹Erwinsyah Satria

¹) Studies Program Elementary School Teacher

Faculty of Teacher Training and Education

Bung Hatta University

E-mail: seprinaldi.azis@yahoo.com

Abstrak

This study was motivated by the lack of activity and student learning in class Vb IPS particularly at SDN 20 Kurao Pagang. The aim in this study was to describe the increase in activity in the Vb grade students ask questions, answer questions, present their views, type of research used in this research is classroom action research (PTK). Subjects in this study were students of SDN 20 Kurao class Vb Pagang, totaling 23 students. The research instrument used in this study is the observation sheet student learning activities, teacher activity observation sheet and test student learning outcomes. Based on the research results can be seen that the average percentage of the activity of the students asked a question that is 47.82% in the first cycle increased to 77.82% in the second cycle, as well as the learning activities of students to answer the question that is 52.17% in the first cycle increased to 72, 17% in the second cycle, students' learning activities argues that 47.82% in the first cycle increased to 77.82% in the second cycle, From the results of this study concluded that through a model of ARIAS at SDN 20 Kurao Pagang can enhance the learning activities of students at IPS , Based on the results of this study researchers suggest that teachers can apply the model of ARIAS in learning IPS.

Keywords: Activities, ARIAS, IPS

PENDAHULUAN

Pada dasarnya kehidupan manusia akan menjadi lebih baik jika manusia tersebut memiliki pendidikan. Pendidikan akan membentuk kepribadian, keterampilan dan perkembangan intelektual siswa. Semestinya guru mesti bisa melaksanakan pembelajaran dan memberikan kesempatan bekerja pada peserta didik supaya meningkatkan interaksi aktifnya agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal, disamping itu guru yang kreatif akan membuat siswa mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan

Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang sangat penting di Sekolah Dasar (SD), mulai dari kelas rendah (I, II, III) sampai kelas tinggi (IV, V, VI). IPS merupakan suatu mata pelajaran yang dapat membuat siswa lebih kompetitif dan lebih aktif dalam berpikir. Pembelajaran yang bermutu tentu akan menghasilkan hasil lebih baik. Dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat besar dalam mengorganisasi kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran dan siswa sebagai subjek yang sedang belajar. Iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan siswa

Kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menurut Muslich (2009:29), “Tujuan KTSP adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”.

Salah satu mata pelajaran yang diatur dalam kurikulum adalah IPS. IPS menurut Alma (dalam Susanto 2013:141), “Sebagai suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun lingkungan sosialnya dan bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik dan psikologi”.

Ruang lingkup pembelajaran IPS di SD terdiri dari: (1) manusia, tempat dan lingkungan; (2) waktu, keberlanjutan dan kebutuhan; (3) sistem sosial dan budaya; (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Keempat aspek ini merupakan fokus tujuan pembelajaran IPS di SD (BSNP, 2007:19).

Dalam proses pembelajaran IPS selama ini, siswa cenderung mendengarkan hal-hal yang dijelaskan oleh guru. Guru cenderung menggunakan metode ceramah. Para siswa menelan saja hal-hal yang direncanakan dan disampaikan oleh guru. Kegiatan mandiri dianggap tidak ada maknanya, karena guru adalah orang yang serba tahu dan menentukan segala hal yang dianggap penting bagi siswa. Sistem penuangan lebih mudah pelaksanaannya bagi guru dan tidak ada masalah atau kesulitan, guru cukup mempelajari materi dari buku, lalu disampaikan kepada siswa. Di sisi lain, siswa hanya bertugas menerima dan

menelan, mereka diam dan bersikap pasif atau tidak aktif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 4 Februari 2015 dan 7 Februari 2013 dengan guru kelas V-b SD Negeri 20 Kurao Pagang yang bernama Refdha Mulyani, diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran IPS masih mengalami kendala-kendala di antaranya: (1) Kurangnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran, seperti dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat. Dari 23 orang siswa hanya 6 orang (26,08%) yang mengajukan pertanyaan. (2) Sedangkan dalam menjawab pertanyaan dari 23 orang siswa hanya 7 orang (30,43%) yang menjawab pertanyaan. (3) Dari 23 orang siswa hanya 7 orang (30,43%) meengemukakan pendapat.

Rendahnya aktivitas pembelajaran IPS salah satu penyebabnya karena pendekatan pembelajaran yang dilakukan masih didominasi dan berorientasi pada guru, yang mana guru sangat aktif dalam pengajaran materi pembelajaran, sedangkan siswa hanya menerima pembelajaran yang disampaikan guru. Dalam hal ini, penggunaan pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru ini kurang membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Rendahnya aktivitas dalam pembelajaran tidak dapat dibiarkan, karena itu diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan aktivitas. Disini, peneliti menetapkan solusi terhadap masalah tersebut, dengan menerapkan Model Pembelajaran *ARIAS*.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti melaksanakan penelitian tentang penerapan model dalam pembelajaran IPS yang berjudul “Peningkatan Aktivitas

Belajar siswa kelas V-B pada pembelajaran IPS dengan Model ARIAS Di SD Negeri 20 Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo”.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas menurut Arikunto, dkk (2010:3) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dibentuk dari tiga kata, yang memiliki pengertian sebagai berikut:

1. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.
4. PTK, dilakukan berdasarkan RPP atau materi yang terdapat pada siklus I dan siklus ke II

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 20 Kurao Pagang di simpang Berok Siteba, Kelurahan Surau

Gadang, Kecamatan Naggalo dengan fasilitas 11 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena tempat peneliti melaksanakan praktek lapangan. Dengan pertimbangan sekolah bersedia menerima inovasi pendidikan terutama dalam proses pembelajaran.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V-B SD Negeri 20 Kurao Pagang, yang berjumlah 23 orang, terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumus Arikunto, dkk, (2012:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM pada pembelajaran adalah 70, dan indikator pada hasil belajar siswa meningkat 70%.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif ini diperoleh melalui proses pembelajaran, data kualitatif adalah data yang berbentuk informasi keterangan yang tidak berbentuk angka-angka dan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka. Sumber data adalah siswa kelas V-B SD Negeri 20 Kurao Pagang yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran IPS yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta perilaku guru dan siswa sewaktu proses pembelajaran.

a. Data Primer

- 1) Siswa kelas V-B SD Negeri 20 Kurao Pagang untuk mendapatkan data tentang minat siswa dalam pembelajaran IPS.
 - 2) Peneliti berperan sebagai guru untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran IPS dengan penggunaan model *ARIAS* dan guru kelas serta seorang mahasiswa sebagai *observer* untuk melihat implementasi PTK secara baik dari sisi siswa maupun guru.
- b. Data Sekunder
- Data sekunder diperoleh dari arsip nilai akhir semester 1 siswa.

Data penelitian yang dikumpulkan menggunakan observasi, dokumentasi dan tes untuk masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi, dalam PTK observasi dapat mengukur dan menilai hasil dan proses belajar (Sudjana 2012:84). Dengan mengamati aspek kegiatan guru observasi dilakukan di kelas V-B SD Negeri 20 Kurao Pagang, dimana observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur kemampuan siswa.
3. Dokumentasi dilaksanakan untuk membuktikan data mengenai kegiatan siswa dalam proses pembelajaran IPS. Alat yang dipakai dalam mendokumentasikan adalah kamera.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Observasi yang dilakukan terhadap siswa yaitu ketika pembelajaran berlangsung yang dapat memberikan data tentang aktivitas-aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Data ini dapat

dijadikan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan. Observasi yang dilakukan terhadap siswa secara individu. Lembar observasi diisi oleh *observer* setiap kali dilakukan *action*. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Lembar observasi ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berpedoman pada indikator untuk keberhasilan PTK yang mengamati proses pembelajaran yang terjadi, meliputi kegiatan lisan yaitu (a) siswa bertanya, (b) siswa menjawab pertanyaan, (c) siswa mengemukakan pendapat.

2. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru yang diamati adalah cara guru memfasilitasi siswa mulai dari awal proses pengelolaan pelaksanaan pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Lembar observasi memuat indikator pelaksanaan tindakan pembelajaran, seperti: (a) kegiatan awal yang melakukan apersepsi, (b) kegiatan inti, yaitu pelaksanaan model pembelajaran yang digunakan, penguasaan materi, memberikan evaluasi, dan (c) kegiatan akhir, yaitu menyimpulkan pelajaran.

3. Kamera

digunakan untuk meliput semua aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung yang nantinya akan di dokumentasikan.

Data yang dianalisis pada penelitian ini adalah data pokok, yang termasuk didalamnya yaitu data proses dan data hasil. Data proses berhubungan dengan aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran dan data hasil berhubungan dengan hasil belajar IPS siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Siklus I

Penelitian ini penulis bertindak selaku guru yang mengajar dan penulis sendiri yang melakukan tindakan penerapan model *ARIAS*, sedangkan ibu Refdha Mulyani, S.Pd.SD selaku guru kelas Vb di SD tersebut bertindak sebagai observer. Observer mengamati penampilan guru saat mengajar untuk kemudian memberikan masukan jika ada tindakan guru dalam penampilan mengajarnya kurang baik, selain guru kelas Vb peneliti juga dibantu oleh teman sejawat selaku observer yaitu Willy Pratama (teman mahasiswa) yang melihat peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran.

1) Lembar Observasi aktivitas Siswa

Data hasil observasi aktivitas siswa digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 2 : Jumlah dan Persentase Hasil Observasi Terhadap aktivitas siswa pada siklus I

No	Indikator	Pertemuan Ke				Ket
		1		2		
		Jumlah	%	Jmh	%	
1	1	6	26,08%	11	47,82%	Sedikit
2	2	7	30,43%	12	52,17%	Sedikit
3	3	7	30,43%	11	47,82%	Sedikit
Jmh-		23		23		

Siswa			
-------	--	--	--

1) Lembar Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 3:

Tabel 3. Jumlah Skor dan Persentase Kegiatan Guru pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Ket
1	15	55,55%	Cukup Baik
2	19	70,37%	Cukup Baik
Rata-rata		62,96%	Cukup Baik

2) Hasil belajar

Berdasarkan hasil tes akhir siklus, persentase siswa yang tuntas belajar dan rata-rata skor tes, semuanya dapat dilihat dari Tabel 4:

Tabel 4 : Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

No	Keterangan		Target
1	Jumlah siswa yang mengikuti tes	23	-
2	Jumlah siswa yang tuntas	13	-
3	Persentase ketuntasan belajar siswa	56,52%	70%
4	Rata-rata skor siswa	66,73	70

2. Deskripsi Siklus II

Dari hasil refleksi siklus I diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran belum berjalan dengan efektif. Hal ini disebabkan oleh beberapa kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran yang peneliti lakukan. Permasalahan terjadi karena

peneliti belum terampil dalam menjalankan pembelajaran dengan pemberian penguatan, sehingga terdapat beberapa siswa yang terlupakan, dan peneliti belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.

Berdasarkan masalah di atas, maka direncanakan perbaikan pada siklus II sebagai berikut:

- Guru menegaskan kembali tentang aturan dalam pembelajaran menggunakan model *ARIAS*.
- Guru memberikan arahan dan bimbingan pada saat siswa mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi kelompok.
- Memfasilitasi siswa dengan media-media pembelajaran yang konkrit.
- Memberi penguatan kepada siswa seperti, memberi tanda bintang dan hadiah kepada siswa yang banyak menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan.

Selanjutnya peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP dan menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa.

1) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II adalah pada Tabel 5:

Tabel 5: Jumlah dan Persentase Hasil Observasi Terhadap aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Indikator	Pertemuan Ke				Ket
		1		2		
		Jumlah	%	Jumlah	%	

1	1	10	60,86%	17	73,91%	Banyak
2	2	15	65,21%	18	78,26%	Banyak
3	3	15	65,21%	18	78,26%	Banyak
Jmh siswa		23		23		

2) Lembar Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Jumlah Skor dan Persentase Kegiatan Guru pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Ket
1	21	77,77%	Baik
2	23	85,18%	Baik
Rata-rata		81,47%	Baik

3) Hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil tes akhir siklus II dapat dilihat dari hasil belajar siswa, persentase siswa yang tuntas belajar dan rata-rata skor tes, semuanya dapat dilihat dari Tabel 7:

Tabel 7. Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

No	Keterangan		Target
1	Jumlah siswa yang mengikuti tes	23	-
2	Jumlah siswa yang tuntas	22	-
3	Persentase ketuntasan belajar siswa	95,65%	70%
4	Rata-rata skor siswa	86,73	70

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali tes hasil belajar pada akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model *ARIAS*. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar Aktivitas siswa, lembar kegiatan guru, dan tes hasil belajar siswa berupa ulangan harian. Semuanya dapat dilihat dari Tabel 8:

No	Aspek	Studi Awal	Rata-rata Persentase		Target	Ket.
			Siklus I	Siklus II		
1	Aktivitas Siswa					
	a. 1	26,0%	47,82%	73,91%	70%	Banyak
	b. 2	30,4%	52,17%	78,26%	70%	Banyak
	c. 3	30,4%	47,82%	78,26%	70%	Banyak

Keterangan:

a.1 = siswa mengajukan pertanyaan

b.2 = siswa menjawab pertanyaan

c.3 = siswa mengemukakan pendapat

Berdasarkan observasi kedua *observer* terhadap Aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sudah mencapai target yang diinginkan, hal ini terlihat Aktivitas siswa mengajukan pertanyaan pada studi awal 26,08%, menjadi 47,82% siklus I pertemuan II dan 73,91% pada siklus II pertemuan II. Target yang diinginkan adalah 70% sudah termasuk kategori banyak. Jadi Aktivitas siswa mengajukan pertanyaan sudah dikatakan banyak.

Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan juga terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II terlihat pada studi awal

30,43% menjadi 52,17% siklus I pertemuan II dan 78,26% pada siklus II pertemuan II, target yang ingin dicapai adalah 70%, sudah termasuk kategori banyak, jadi Aktivitas siswa menjawab pertanyaan sudah dikatakan banyak.

Aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan juga terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II terlihat pada studi awal 3,43% menjadi 47,82% siklus I pertemuan II dan 78,26% pada siklus II pertemuan II, target yang ingin dicapai adalah 70%, sudah termasuk kategori banyak, jadi Aktivitas siswa berdiskusi kelompok sudah dikatakan banyak

Hasil observasi dari aspek kegiatan guru juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, terlihat pada siklus I rata-rata persentasenya adalah 62,96% sedangkan siklus II rata-rata persentasenya adalah 81,47%, sudah termasuk kategori baik, jadi kegiatan guru sudah dikatakan baik.

Dengan demikian, peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian ini pada siklus II. Hal ini karena peneliti melihat pada masing-masing aspek yang diteliti sudah mencapai target yang ditetapkan aspek Aktivitas siswa yaitu Aktivitas mengajukan pertanyaan 73,91%, Aktivitas menjawab pertanyaan 78,26%, Aktivitas menjawab pertanyaan 78,26%, Pada masing-masing aspek telah melebihi target yang ditetapkan yaitu untuk Aktivitas siswa mengajukan pertanyaan 73,91%, aktivitas menjawab pertanyaan 78,26%, Aktivitas siswa mengajukan pendapat 78,26%, sehingga PTK ini sudah dapat dikatakan berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan melalui model *ARIAS* meningkatkan Aktivitas siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Dengan penerapan model *ARIAS* pada pembelajaran IPS terjadi peningkatan skor rata-rata persentase Aktivitas siswa kelas V-b mengajukan pertanyaan yaitu dari 47,82% pada siklus I meningkat menjadi 73,91% pada siklus II.
2. Penerapan model *ARIAS* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan Aktivitas siswa menjawab pertanyaan yaitu dari 52,17% pada siklus I meningkat menjadi 78,26% pada siklus II.
3. Penerapan model *ARIAS* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan Aktivitas siswa mengajukan pendapat yaitu dari 47,82% pada siklus I meningkat menjadi 78,26% pada siklus II.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *ARIAS* sebagai berikut:

1. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui model *ARIAS*, dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Siswa diharapkan aktif dalam proses pembelajaran, karena Aktivitas tersebut sangat menunjang penguasaan terhadap materi pelajaran.
3. Untuk penelitian selanjutnya, agar

pelaksanaan model *ARIAS*, lebih efektif lagi sebaiknya ditetapkan secara individu, bukan secara kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pebriyenni. 2007. *Pembelajaran IPS (Kelas Awal)*. Padang: Kerjasama Dikti– Depdiknas dan Jurusan PGSD FKIP UBH.
2009. *Pembelajaran IPS II (Kelas Tinggi)*. Padang: Kerjasama Dikt – Depdiknas dan Jurusan PGSD FKIP UBH.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putri, Adiartanti Setyono. <http://adiartanti-a1.blogspot.com/2011/03/model-model-pembelajaran.html> diakses pada tanggal 18 Desember 2014

